

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR BERKUALITAS

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi



Oleh :
PINGKAN AQNI MARITHA

2013310499

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017


PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Pingkan Aqni Maritha
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 15 Maret 1995
N.I.M : 2013310499
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap
Pemilihan Auditor Berkualitas

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,


Tanggal : 19 September 2017



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si., CTA)

Co. Dosen Pembimbing,

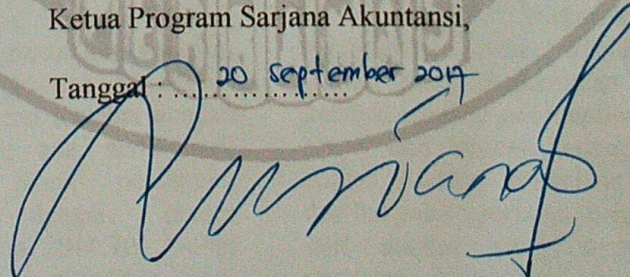
Tanggal : 19 September 2017



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 20 September 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR BERKUALITAS

Pingkan Aqni Maritha
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: aqni1503@gmail.com

ABSTRACT

Audit of financial statements is the provision of services performed by the auditor so that audit is very important in improving the reliability and quality in the financial statements. The purpose is to audit reports used by auditors in reporting their opinions to interested parties with users of financial statements so that information from these audit results can be used as a reference for users of financial statements, as well as a financial information that can indicate the condition and performance of the company. The independent variables used are foreign ownership, managerial share ownership, common stock ownership, and the dependent variable is the selection of auditor quality (special auditor). The sample used with purposive sampling method is 234 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 - 2015. Data analysis technique used in this research is to test logistic regression test, simultaneous test (Omnibus Coefficient Model Test), coefficient of determination (Nagelkerke R Square), hosmer and lemeshow's goodness of fit test, and partial test. The results of this study indicate that foreign ownership, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on the quality of the auditor (special auditor).

Keywords: *foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership, audit quality (special auditor).*

PENDAHULUAN

Peran auditor saat ini menjadi pusat kajian atau riset penelitian yang semakin mendalam terhadap pengkontribusiannya apakah tanggung jawab yang diberikan auditor dalam pelayanan jasa atau dalam pelaksanaan audit dan evaluasi bukti yang didapat tentang asersi mengenai atas kegiatan tiap kejadian ekonomi untuk meningkatkan keyakinan keterhubungan antara asersi tersebut dengan penetapan kriteria yang ada, serta hasil komunikasi kepada pihak pemangku kepentingan sesuai dengan proses sistematisnya (Al Haryono, 2014:10). Proses auditing dalam tujuan akhir ini adalah untuk hasil laporan audit yang nantinya digunakan auditor dalam pelaporan pernyataan atau memberikan pendapatnya kepada para pihak yang berkepentingan pengguna laporan

keuangan, sehingga informasi hasil audit ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemakai laporan keuangan. Selain itu dapat juga sebagai informasi keuangan yang dapat memperlihatkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Auditor berkualitas merupakan kemungkinan suatu tingkat dari seorang auditor yang menemukan adanya temuan ketidaksesuaian (*unnintentional / intentional error*) dari laporan keuangan perusahaan / entitas. Auditor berkualitas bergantung pada dua hal yaitu : pertama, kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi dalam kualitas audit. Kedua, penjagaan auditor berkualitas terhadap sikap mentalnya.

Banyaknya jumlah kantor akuntan publik yang ada memungkinkan penyedia

layanan jasa audit yang memberikan ragam kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dapat dibedakan hasil layanan jasa audit yang diberikan oleh suatu auditor dengan mengukur kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut yang menurut (De Angelo, 2003 : 25) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan pengukuran sebagai kemungkinan (*join probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kemungkinan dimana auditor menemukan temuannya yang berupa kompetensi, sedangkan tindakan pelaporan salah saji tergantung pada independensi auditor. Menggambarkan auditor yang berkualitas tinggi adalah auditor yang dapat mendeteksi temuannya atas laporan keuangan dan melaporkannya.

Penting adanya kualitas audit ini karena dengan kualitas audit pada auditor ini semakin meningkat maka akan menghasilkan laporan keuangan yang benefit atau dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain adanya keresahan akan maraknya kejadian skandal keuangan yang berkembang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan yang dapat menurunkannya kualitas. Dalam kasus tahun terakhir yang muncul diluar negeri, terdapat beberapa perusahaan yang diakui cukup mapan yang pada akhirnya jatuh dikarenakan faktor auditor independen melakukan kesalahan pelaporan atas laporan keuangan perusahaan seperti pada contoh kasus yang dialami pada tahun 2015 yang diambil dari sumber media finance.detik.com yang mengabarkan bahwa Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan elektronik asal Jepang dengan reputasi baik namun reputasi hancur dikarenakan pressure yang sangat tinggi dalam pemenuhan target performance unit sehingga Toshiba terbukti membohongi publik dan investor dengan melakukan mark-up laporan keuangan hingga overstated laba 1,2 milyar US Dolar sejak tahun fiskal 2008 yang melibatkan juga top manajemennya. Penyelewengan yang dilakukan secara berjamaah dengan sedemikian sistematisnya, dengan sekian berlapisnya sistem pengendalian yang bermula dari devisi

akuntansi, keuangan, internal audit yang tidak sama sekali berfungsi sebagaimana perannya dalam perusahaan tersebut, bahkan oknumnya berasal dari staff senior mereka yang hafal mengenai seluk beluk perusahaan. Gambaran skandal tersebut memperlihatkan betapa kompleksnya kasus tersebut sehingga tim auditor eksternal setara Ernest & Young tak mampu menemukan temuan penyimpangan. Hal ini terbukti bahwa keakuratan atau profesional auditor harus menerapkan tanggung jawab yang wajib dimiliki auditor yang profesional atas *judgment* atau pendapat yang diberikan atas keandalan pada laporan keuangan tersebut yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Para klien auditor mengharapkan kinerja yang baik daripada auditor yang dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan pemakai informasi laporan keuangan tersebut. Profesionalisme oleh auditor ini harus tetap memiliki kesesuaian dengan peraturan yang berlaku selama pengerjaan penugasan audit karena hal ini memberikan keyakinan kepastian dan kepuasan untuk para kliennya. Pada penelitian dalam kualitas jasa tetap penting mengingat meningkatnya tuntutan terhadap kualitas jasa yang mereka beli (Cheney, 1993 dalam Nurchasanah & Rahmanti, 2003). Pernyataan mengenai kepemilikan saham yang berkaitan dengan hak suara dalam suatu perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya (Monks, Robert AG & Minow, 2011).

Struktur kepemilikan oleh investor dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengaruhnya didalam perusahaan. Dalam struktur kepemilikan perusahaan ini investor dapat berupa investor individual atau perorangan dan investor institusional. Menurut Kane & Valury (2004) menjelaskan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional yang besar akan mempengaruhi aktifitas pengawasan yang dilakukan oleh para pegang saham atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk proses pelaporan keuangan, sedangkan temuan lainnya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka kecenderungan akan semakin mendorong perusahaan emiten

membeli jasa audit dari Kantor Akuntan Publik. Besar kemungkinan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas sehingga hal ini meningkatkan nilai perusahaan dan akan meningkatkan nilai kredibilitas perusahaan di pasar saham.

Banyaknya riset yang meneliti terkait pemilihan auditor berkualitas diantaranya penelitian yang dilakukan Omnare, *et al* (2007) adalah penelitian pada kepemilikan saham asing dan kepemilikan saham institusional terkait pemilihan kualitas auditor yang menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwa struktur kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor, sedangkan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang sama dilakukan Qassim (2014) terkait hubungan pemilihan kualitas auditor dengan kepemilikan saham asing dan kepemilikan institusional bahwa struktur kepemilikan keduanya berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Gholamhossein, *et al* (2011) mengenai hubungan antara kepemilikan institusional dengan pemilihan kualitas auditor ini menjelaskan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Sama halnya yang dilakukan peneliti oleh Giuseppe, *et al* (2013) yang dalam risetnya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Italia selama periode 2007 - 2010 menjelaskan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Rafiqah (2013) melakukan penelitian yang sama dilakukannya dengan Dedi (2014) yang meneliti hubungan antara kepemilikan saham manajerial dan saham institusional dengan pemilihan kualitas auditor. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rafiqah, 2013; dan Dedi, 2014) menyatakan bahwa hasil dari struktur kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional tidak adanya pengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Hal ini dalam penelitian terdahulu menggambarkan bahwa terdapatnya perbedaan hasil penelitian yang menjadikan pertimbangan dalam penelitian

yang dilakukan saat ini merujuk dari hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan referensi variabel penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sehingga tertarik untuk digunakan penelitian kembali untuk penelitian saat ini.

Struktur kepemilikan saham penelitian ini diklarifikasikan ke dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Hal ini menjadikan variabel dependen penelitian ini dalam struktur kepemilikan yang ada yaitu berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan asing serta kepemilikan institusional. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015 pada sektor manufaktur karena perusahaan ini memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan sample diambil tiga tahun terakhir karena masih relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Sehingga dilakukanlah penelitian yang berjudul “pengaruh struktur kepemilikan terhadap pemilihan auditor berkualitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2013 – 2015)”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Definisi teori ini yaitu hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih dalam kepemilikannya (*principal*) yang menyewa agent untuk melakukan pelayanan / beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan tersebut kepada agent. Kewujudan teori agensi ini dapat digambarkan dalam kontrak yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing – masing pihak terkait (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Suwardjono (2013 : 485) terkait teori *agency* ini, pihak agen disebut sebagai yang berkeinginan untuk memaksimumkan dirinya sendiri namun dalam pemenuhan kontraknya ia selalu berusaha, sehingga hal inilah yang dikatakan

konflik kepentingan. Teori agensi akan dapat menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Konflik kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing – masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (*principal*), namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian terdapat dua perbedaan kepentingan didalam perusahaan dimana masing – masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen ini bertindak sebagai memaksimalkan untuk kesejahteraan *principal*. Pembagian biaya keagenan ini menjadi biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kewajiban (*bonding cost*), dan kegiatan residu (*residual loss*) (Jensen dan Mecling, 1976). *Monitoring cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu meliputi : pengukuran, pengamatan, dan mengontrol perilaku agen tersebut. Sedangkan *bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ini menjelaskan bahwa konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* yang artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai – nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usahan (Freeman dkk., 1984 : 25). Teori stakeholder mengatakan

bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007). Deegan (2004) menyatakan bahwa stakeholder theory adalah “ Teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.”

Kualitas Audit

kualitas audit merupakan probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diprosikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP *The big – 4* dan KAP *Non The Big – 4*) dan spesialisasi industri auditor (Craswell, 1995).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh sebagian besar peneliti meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas audit. Dedi (2014) menurutnya keefektifan sinyal pemantauan audit dan tata kelola perusahaan baik mempengaruhi untuk menyewa auditor berkualitas sehingga kecenderungan dalam penurunan modal dan kenaikan biaya serta keuntungan yang didapat dibagi pengguna informasi karena pengungkapan yang transparan. Sedangkan Zureigat (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang penting menentukan dalam kualitas audit adalah hubungan klien dengan pengalaman perusahaan dan tim audit, ketanggapan pada kebutuhan klien, keahlian

industri, serta kesesuaian standar auditing yang diterima umum.

Kepemilikan Asing

Menurut Peraturan terkait penanaman modal di Indonesia mengacu pada Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 yang menyebutkan bahwa yang disebut sebagai penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah hukum Republik Indonesia. Pemegang saham asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Zureigat (2011) menjelaskan bahwa investor asing dan institusi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi karena untuk menjaga laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat mereka gunakan untuk mendukung dalam memberikan keputusan.

Omrane *et al* (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit kepemilikan asing cenderung untuk menggunakan *brand name auditor*. Laporan keuangan auditan yang transparan, berkualitas, relevan, dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas (Omrane *et al*, 2007). Berdasarkan uraian tersebut nampak jelas bahwa investor asing berkepentingan terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Dedi (2014), kepemilikan manajerial adalah kebutuhan kepentingan stakeholder dari pihak manajemen yang secara aktif berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin.

Guissepe *et al* (2013) menyimpulkan bahwa memungkinkan pemilihan auditor berkualitas berpengaruh positif. Argumen yang dikonfirmasi oleh bukti kuat dari hubungan negatif antara fungsi ganda ketua dan CEO dalam pemilihan auditor berkualitas. Asumsi dari kasus ini mendominasi peranan manajemen yang mewakili pemegang saham mayoritas, dengan kecenderungan untuk memilih audit yang tidak bereputasi. Dewan komisaris dan kekuasaan yang berkonsentrasi tinggi berasal dari peran ganda ketua dan CEO cenderung untuk mencegah pilihan auditor berkualitas. Kecenderungan ini untuk mempertahankan asimetri informatif dan sejalan berpotensi memicu konflik yang tinggi sehingga merugikan para pemangku kepentingan lainnya terutama minoritas pemegang saham, dengan asumsi lini yang erat antara pemegang saham mayoritas, direksi, dan CEO.

Kepemilikan Institusional

Monks, Robert AG & Minow (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham berkaitan dengan hak suara dalam suatu perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Struktur kepemilikan menggambarkan para pihak pemegang saham dan porsi kepemilikan yang dimiliki oleh investor dalam perusahaan, yang berkaitan dengan pengaruhnya di dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari keseluruhan saham yang beredar. Institusi yang dimaksud berupa perusahaan asuransi, perusahaan swasta atau pemerintah, bank, *mutual funds*, yayasan, atau bentuk institusi lainnya. Tingkat kepemilikan saham institusional yang besar akan mempengaruhi aktifitas pengawasan yang dilakukan oleh para pemegang saham atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk pada proses pelaporan keuangan.

Kane dan Velury (2004) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka cenderung akan makin

mendorong perusahaan emiten membeli jasa audit dari kator akuntan publik besar untuk mendapatkan hasil audit yang bagus. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatkan peringkat kreditnya, mengurangi biaya utang (*the cost of debt*) dan biaya modal secara keseluruhan (*cost of capital*), menarik investasi institusional dan pada khirnya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di pasar saham. Dengan demikian, tercipta hubungan positif antara kepemilikan dengan biaya audit.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas Auditor

Menurut Omrane *et al*, (2013) mengenai struktur kepemilikan ini bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah – masalah keagenan melalui insentif – insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham / pihak berkepentingan lainnya. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* / berkelanjutan terhadap peningkatan *good corporate governance* (Zureigat, 2011). Maka dengan semakin besarnya presentase kepemilikan yang dimiliki oleh investor asing, akan dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaan / entitas tersebut. Oleh karenanya, investor asing memiliki sitem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaannya. Kepemilikan asing yang sudah mempunyai kepemilikan saham besar dan kendali yang kuat terhadap pengawasan kinerja perusahaan akan tetap memilih auditor yang berkualitas dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tetapi tidak mempertimbangkan auditor tersebut terspesialisasi. Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Auditor

Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan

kepemilikan manajerial suatu perusahaan. *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah (Guissepe *et al*, 2013). Oleh karena itu, pemegang saham manajerial akan bekerja sebaik mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya adalah dengan pemilihan auditor berkualitas. Auditor berkualitas yang pilih oleh pemegang saham manajerial tersebut dapat terspesialisasi atau tidak terspesialisasi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas.

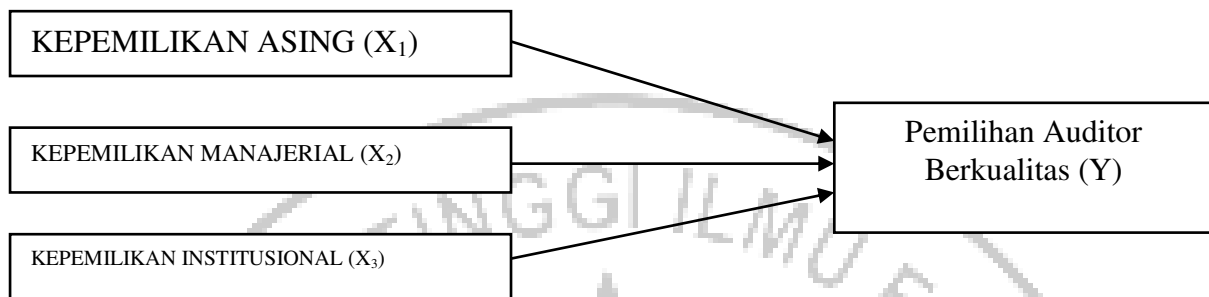
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Auditor

Kenaikan persentase dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan (Zureigat, 2011). Jadi, semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh isntitusi terhadap suatu perusahaan, maka tingkat kecurangan (fraud) yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional berperan secara aktif dan intensif terhadap proses pengawasan manajerial serta proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan menurunnya tindak kecurangan, kebutuhan akan audit semakin berkurang. Namun laporan keuangan perusahaan harus tetap diaudit oleh auditor sebelum dipublikasikan sehingga masih tetap membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Pemilihan auditor oleh pemegang saham institusional adalah auditor berkualitas tanpa mempertimbangkan apakah auditor tersebut

terspesialisasi atau tidak terspesialisasi. Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diuraikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2015. Perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh di *Website Indonesian Stock Exchange (IDX)*, dan *website* yang menyediakan informasi data pasar modal (*sahamok.com* dan *yahoofinance.com*). Seleksi pada data awal penelitian (lampiran 2) sebelumnya menggunakan metode *purposive sampling* terdiri dari seratus dua ratus tiga puluh empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015, adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel di dalam penelitian ini yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2013 – 2015. (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki secara lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam pengukuran variabel. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan

peneliti. Untuk data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit tahun 2013 – 2015. Data tersebut bias didapatkan melalui web www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu auditor berkualitas (auditor terspesialisasi) dan variabel independen yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (DeAngelo, 1981). Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diprosikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (*KAP The big – 4* dan *KAP Non The Big – 4*) dan spesialisasi industri auditor (Craswell, 1995).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh sebagian besar peneliti meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas audit. Dedi (2014) menurutnya keefektifan sinyal pemantauan audit dan tata kelola perusahaan baik mempengaruhi untuk menyewa auditor berkualitas sehingga kecenderungan dalam penurunan modal dan kenaikan biaya serta keuntungan yang didapat dibagi pengguna informasi karena pengungkapan yang transparan. Sedangkan Zureigat (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang penting menentukan dalam kualitas audit adalah hubungan klien dengan pengalaman perusahaan dan tim audit, ketanggapan pada kebutuhan klien, keahlian industri, serta kesesuaian standar auditing yang diterima umum.

Kepemilikan Asing

Menurut Peraturan terkait penanaman modal di Indonesia mengacu pada Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 yang menyebutkan bahwa yang disebut sebagai penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah hukum Republik Indonesia. Pemegang saham asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Zureigat (2011) menjelaskan bahwa investor asing dan institusi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi karena untuk menjaga laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat mereka gunakan untuk mendukung dalam memberikan keputusan.

Omrane *et al* (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit kepemilikan asing cenderung untuk menggunakan *brand name auditor*. Laporan keuangan auditan yang transparan, berkualitas, relevan, dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas (Omrane *et al*, 2007). Berdasarkan uraian tersebut nampak jelas bahwa investor asing berkepentingan terhadap kebutuhan informasi yang berkualitas.

$$FO = \frac{\text{Saham asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Dedi (2014), kepemilikan manajerial adalah kebutuhan kepentingan stakeholder dari pihak manajemen yang secara aktif berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan seharusnya memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen merasa enggan untuk bekerja semaksimal mungkin.

Guissepe *et al* (2013) menyimpulkan bahwa memungkinkan pemilihan auditor berkualitas berpengaruh positif. Argumen yang dikonfirmasi oleh bukti kuat dari hubungan negatif antara fungsi ganda ketua dan CEO dalam pemilihan auditor berkualitas. Asumsi dari kasus ini mendominasi peranan manajemen yang mewakili pemegang saham mayoritas, dengan kecenderungan untuk memilih audit yang tidak bereputasi. Dewan komisaris dan kekuasaan yang berkonsentrasi tinggi berasal dari peran ganda ketua dan CEO cenderung untuk mencegah pilihan auditor berkualitas. Kecenderungan ini untuk mempertahankan asimetri informatif dan sejalan berpotensi memicu konflik yang tinggi sehingga merugikan para pemangku kepentingan lainnya terutama minoritas pemegang saham, dengan asumsi lini yang erat antara pemegang saham mayoritas, direksi, dan CEO. Kepemilikan saham dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$MO = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Monks, Robert AG & Minow (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham berkaitan dengan hak suara dalam suatu perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Struktur kepemilikan

menggambarkan para pihak pemegang saham dan porsi kepemilikan yang dimiliki oleh investor dalam perusahaan, yang berkaitan dengan pengaruhnya di dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari keseluruhan saham yang beredar. Institusi yang dimaksud berupa perusahaan asuransi, perusahaan swasta atau pemerintah, bank, *mutual funds*, yayasan, atau bentuk institusi lainnya. Tingkat kepemilikan saham institusional yang besar akan mempengaruhi aktifitas pengawasan yang dilakukan oleh para pemegang saham atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk pada proses pelaporan keuangan.

Kane dan Velury (2004) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka cenderung akan makin mendorong perusahaan emiten membeli jasa audit dari kator akuntan publik besar untuk mendapatkan hasil audit yang bagus. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatkan peringkat kreditnya, mengurangi biaya utang (*the cost of debt*) dan biaya modal secara keseluruhan (*cost of capital*), menarik investasi institusional dan pada khirnya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di pasar saham. Dengan demikian, tercipta hubungan positif antara kepemilikan dengan biaya audit. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IO = \frac{\text{Saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22 *for windows* untuk menguji data penelitian. Teknik Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji regresi logistik, uji simultan (uji-f), koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), dan uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penggunaan analisis ini yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik, dan juga menggunakan statistic deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel – variabel dalam penelitian tersebut. Selain itu, dilakukannya pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi penelitian tersebut. Penjelasan berikut merupakan rincian mengenai teknis analisis data dalam penelitian ini :

Analisis Statistik Deskriptif

Obyek di dalam penelitian yang di analisis dengan statistik deskriptif adalah auditor berkualitas sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional. Tabel 1 berikut adalah hasil analisis deskriptif setiap variabel :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
KUALITAS AUDITOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	179	76,5	76,5	76,5
1	55	23,5	23,5	100,0
Total	234	100,0	100,0	

Descriptive Statistics Variabel Independen

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Kepemilikan Asing	234	0,000	0,990	0,33362	0,332722
Kepemilikan Menejerial	234	0,000	0,848	0,02700	0,083377
Kepemilikan Institusional	234	0,000	0,982	0,35041	0,318470
Valid N (listwise)	234				

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

Uji Hipotesis

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan menilai nilai signifikan pada tabel Hosmer and Lemeshow *Goodness of Fit*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Chi-square > 0,05 (Imam, 2016 ; 341). Pada tabel 4.6

ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Chi-square sebesar 11,360 dengan tingkat signifikansi 0,182 dimana $0,182 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Berikut tabel uji model regresi untuk menilai kelayakan (*Goodness of Fit*)

Tabel 2
HOSMER AND LEMESHOW TEST

step	Chi - square	df	Sig.
1	11,360	8	0,182

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan memperhatikan angka -2Log Likelihood (-2LL) block number = 0 dan -2Log Likelihood (-2LL) block number =1 pada akhir. Apabila ada penurunan dalam -2LL pada awal dan -2LL pada akhir maka ini menunjukkan regresi yang lebih baik. Dalam langkah ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Berikut tabel 3 merupakan hasil pengujian overall model fit :

Tabel 3
HASIL UJI OVERALL MODEL FIT

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	KEPEMILIKAN ASING	KEPEMILIKAN MENEJERIAL	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
Step 1 1	251,214	-0,545	-0,373	-2,247	-0,941
2	249,670	-0,481	-0,506	-3,850	-1,293
3	249,626	-0,464	-0,521	-4,408	-1,328
4	249,626	-0,464	-0,522	-4,450	-1,328
5	249,626	-0,464	-0,522	-4,451	-1,328

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 255,200 dan setelah dimasukkan variabel independennya, maka nilai -2LL akhir menurun menjadi 249,626.

Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Menilai Koefisien Determinasi (R^2)

Uji penilaian model bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan melihat nilai Cox and Snell's R Square. Hasil output dalam Cox and Snell's R - Square memiliki analogi yang sama dengan R-Square pada regresi linear. Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	249,626 ^a	0,024	0,035

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

Tabel diatas didapatkan dari nilai Cox & Snell R Square yaitu sebesar 0,024 yang menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas auditor sebagai variabel dependennya sehingga memberikan kecenderungan untuk memilih auditor terspesialisasi atau berkualitas sebesar 2,4%. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.035 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen 3,4%. Sedangkan sisanya 96.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Tabel Klasifikasi

Tujuan akhir dari regresi logistik adalah menentukan tingkat keakuratan dari analisis regresi logistik dalam mengklasifikasikan perusahaan yang cenderung memilih auditor berkualitas atau tidaknya. Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan yang cenderung memilih auditor berkualitas atau tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Tabel 5
HASIL TABEL KLARIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		KUALITAS AUDITOR		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	KUALITAS	0	179	0	100,0
	AUDITOR	1	55	0	0,0
Overall Percentage					76,5

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kolom prediksi yang tidak terspesialisasi ada $179 + 0 = 179$ perusahaan, sedangkan yang terspesialisasi adalah $55 + 0 = 55$ perusahaan. jadi tingkat keakuratan

analisis regresi logistik dalam memprediksi yaitu sebesar 40% (hasil dari perhitungan $2/5 \times 100\%$). Prediksi tingkat kecenderungan pemilihan auditor berkualitas suatu perusahaan adalah 55, sedangkan hasil observasi sejumlah 59 sehingga ketepatan klasifikasi sebesar 76.5% (hasil dari perhitungan $(179 + 0)/234 = 76.5\%$). Secara keseluruhan model ini mampu memprediksikan dengan tingkat keakuratan sebesar 76.5%.

5. Menilai Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Chi-square dibuktikan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan terdapat pada Tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
HASIL UJI SIMULTAN

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	5,574	3	0,134
Block	5,574	3	0,134
Model	5,574	3	0,134

Sumber: diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pada nilai Chi-square sebesar 5,574 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ ($p = 0,000$) dengan tingkat probabilitas sebesar 0,134. Tingkat probabilitas sebesar 0,134 tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor (auditor terspesialisasi).

6. Uji Parsial

Tahap akhir setelah uji koefisien regresi adalah uji parsial yang dilakukan dengan cara melakukan uji wald. Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom sig atau significance. Prosedur pengujian

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara

parsial terhadap variabel terikat jika nilai < 0,05. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
HASIL UJI PARSIAL
Variables in the Equation

	β	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(β)
Step 1 ^a Kepemilikan Asing	-0,522	0,757	0,476	1	0,490	0,593
Kepemilikan Menejerial	-4,451	3,167	1,974	1	0,160	0,012
Kepemilikan Institusional	-1,328	0,810	2,688	1	0,101	0,265
Constant	-0,464	0,540	0,737	1	0,391	0,629

Sumber: diolah SPSS

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka dapat diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$SQA = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 MO + \beta_3 IO + e$$

Keterangan :

α = konstanta

SQA = *Selection Of Quality Auditor* yang memiliki kemungkinan perusahaan diaudit oleh spesialisasi industry (variabel dummy, yang nilainya 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialis industry)

FO = *foreign ownership* (rasio kepemilikan saham asing)

MO = *manajerial ownership* (resiko kepemilikan saham manajerial)

IO = *institusional ownership* (resiko kepemilikan saham institusional)

e = *error*

$$SQA = -0,464 - 0,522 FO - 4,451 MO - 1,328 IO + e$$

Persamaan hasil regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) sebesar -0,464; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan (tetap), maka variabel dependen kualitas audit

(audit terspesialisasi) akan meningkat sebesar -0,464.

b. Koefisien regresi kepemilikan asing sebesar - 0,522; hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan asing sebesar satu satuan, maka kualitas audit (auditor terspesialisasi) akan menurunkan sebesar 0,522.

c. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar - 4,451; hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka kualitas audit (auditor terspesialisasi) akan menurunkan sebesar 4,451.

d. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar - 1,328; hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka kualitas audit (auditor terspesialisasi) akan menurunkan sebesar 1,328.

e. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel bebasnya (kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional).

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan asing (FO) tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisian regresi menunjukkan angka -0,522 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,490. Karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa kepemilikan asing (FO) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (MO) tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien regresi menunjukkan angka - 4,451 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,160. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas Auditor

Masalah keagenan terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama pemilik perusahaan yang seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dari pihak manajemen. Kesimpulan menurut Omrane *et al*, (2013) mengenai struktur kepemilikan ini bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah – masalah keagenan melalui insentif – insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham / pihak berkepentingan lainnya. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *going concern* / berkelanjutan terhadap peningkatan *good corporate governance* (Zureigat, 2011). Hal ini apabila semakin besarnya presentase kepemilikan yang dimiliki oleh investor asing, akan dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaan / entitas tersebut. Oleh karenanya, investor asing memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaannya.

Investor asing memiliki sumber daya untuk menganalisis kinerja perusahaan dan memiliki pengalaman serta kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan operasional

kata lain dapat diartikan bahwa MO tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan institusional (IO) tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien regresi menunjukkan angka -1,328 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,101. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa IO tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas auditor.

perusahaan dan pergantian manajemen ketika profitabilitas melemah (Omrane *et al*, 2007). Kepemilikan asing yang sudah mempunyai kepemilikan saham besar dan kendali yang kuat terhadap pengawasan kinerja perusahaan akan tetap memilih auditor yang berkualitas dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tetapi tidak mempertimbangkan auditor tersebut terspesialisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing (FO) memiliki *mean* sebesar 0,33362 dengan standar deviasi sebesar 0,332722 sehingga tingkat variasi data yang terjadi bersifat homogen yang menjelaskan bahwa yang diteliti bersifat relatif seragam satu sama lain, dapat diketahui dari hasil tabel standar deskriptifnya menjelaskan nilai rata – rata kepemilikan asing lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

Selain itu terdapatnya tidak konsistennya hasil yang ditemukan dalam penelitian kualitas audit (audit terspesialisasi) ini diantaranya peneliti menurut Omrane, *et al* (2007) dan Qassim (2014) terkait hubungan pemilihan kualitas auditor dengan kepemilikan saham asing bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor terspesialisasi), Akan tetapi dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap auditor berkualitas (auditor terspesialisasi). Hal ini memungkinkan

terjadi karena adanya hubungan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan yang dengan demikian nilai perusahaan akan semakin naik seiring dengan bertambahnya saham asing dalam penanaman modal perusahaan tersebut, sehingga pemilik saham memiliki hubungan baik dengan transparansi perusahaan yang lebih baik dan asimetri informasi yang lebih rendah. Oleh karena itu disimpulkan bahwa jumlah persentase kepemilikan asing mempengaruhi terhadap kualitas audit yang dibutuhkan perusahaan terkait dengan adanya transparansi yang lebih baik serta minimnya asimetri informasi yang diperoleh, maka perusahaan cenderung tidak memerlukan kualitas audit yang terlalu tinggi (auditor terspesialisasi).

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Auditor

Sering terjadi masalah antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan di dalam perusahaan. Masalah kepentingan tersebut menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah (Giuseppe *et al*, 2013). Oleh karena itu pemegang saham manajerial akan bekerja sebaik mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan pemilihan auditor berkualitas. Auditor berkualitas yang terpilih oleh pemegang saham manajerial tersebut dapat terspesialisasi atau tidak terspesialisasi. Serta dengan posisi manajer pemilik perusahaan

yang juga sebagai pihak pemilik saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer secara tidak langsung akan menghindari tindakan kecurangan (*fraud*) yang demikian secara tidak langsung akan mengurangi / meminimalisir adanya tindak kecurangan yang berdampak pada rendahnya atau semakin menurunnya ketertarikan terhadap pemilihan auditor berkualitas (auditor terspesialisasi). Hal ini dapat disimpulkan dari hasil temuan penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kualitas auditor (auditor terspesialisasi), sehingga kecenderungan perusahaan dalam penyediaan jasa audit untuk pelaporan informasi keuangan tidak mempengaruhi pemilihannya terhadap auditor yang terspesialisasi atau tidaknya.

Dari penjelasan yang diperoleh menurut peneliti terdahulu menunjukan adanya perbedaan hasil penelitian yang menyatakan bahwa menurut Rafiqah (2013), Gholamhossein *et al* (2011) dan Dedi (2014) yang meneliti hubungan antara kepemilikan saham manajerial terhadap pemilihan kualitas auditor. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rafiqah, 2013; Gholamhossein *et al*, 2011; dan Dedi, 2014) menyatakan bahwa hasil dari struktur kepemilikan saham manajerial tidak adanya pengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor akan tetapi menurut Giuseppe, *et al* (2013) menyatakan hasil temuannya yang menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengukuran nilai rentan atau jarak antara data satu dengan yang lainnya dari penelitian ini juga dapat ditunjukkan dengan nilai standar deviasinya yaitu rentan yang terdapat pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0,083377. Oleh karena itu menurut tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata atau *mean* kepemilikan manajerial dengan nilai 0,02700 menunjukan lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang terjadi bersifat homogen yang merupakan data yang beragam dan berfluktuasi.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Auditor

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi di antara pemegang saham dan manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Siswantaya (2007), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam memonitoring perilaku manajer khususnya dalam meningkatkan nilai take over dan dapat memaksa insider untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang bersifat oportunistik (mengambil keuntungan dengan suatu tujuan tertentu demi kepentingan situasi tertentu).

Kenaikan persentase dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan (Zureigat, 2011). Jadi, semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap suatu perusahaan, maka tingkat kecurangan (fraud) yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional berperan secara aktif dan intensif terhadap proses pengawasan manajerial serta proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan menurunnya tindak kecurangan, kebutuhan akan audit semakin berkurang. Namun laporan keuangan perusahaan harus tetap diaudit oleh auditor sebelum dipublikasikan sehingga masih tetap membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Pemilihan auditor oleh pemegang saham institusional adalah auditor berkualitas tanpa mempertimbangkan apakah auditor tersebut terspesialisasi atau tidak terspesialisasi.

Banyaknya riset yang meneliti terkait pemilihan auditor berkualitas terhadap kepemilikan institusional terdapat banyaknya perbedaan pendapat dari peneliti terdahulu. Penelitian terkait hubungan kualitas audit dengan kepemilikan institusional diantaranya hasil penelitian oleh (Omnare, *et al*, 2007; Rafiqah, 2013; Gholamhossein, *et al*, 2011;

dan Dedi, 2014) adalah penelitian pada kepemilikan saham institusional terkait pemilihan kualitas auditor yang menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang sama dilakukan Qassim (2014) dan Giuseppe, *et al* (2013) terkait hubungan pemilihan kualitas auditor dengan kepemilikan institusional bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor.

Pengukuran nilai rentan atau jarak antara data satu dengan yang lainnya dapat ditunjukkan dengan nilai standar deviasinya yaitu rentan yang terdapat pada variabel kepemilikan institusional adalah 0,3318470. Oleh karena itu menurut tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* kepemilikan institusional dengan nilai 0,35041 menunjukkan lebih besar dari standar deviasinya, sehingga nilai tersebut memiliki tingkat variasi data yang terjadi bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen merupakan data yang seragam atau sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dalam hal ini dengan menurunnya kesempatan manajemen untuk tindak kecurangan yang berpotensi merugikan pemilik perusahaan akan kredibilitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan meningkat. Oleh karena itu, kualitas audit yang dibutuhkan dalam meaudit laporan keuangan perusahaan tidak terlalu tinggi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji (uji parsial) hipotesis menunjukkan bahwa (H_1 , H_2 , H_3) kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor berkualitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional mempengaruhi kualitas auditor sebesar 3,5

persen artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung kecil.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Berdasarkan sumber data pada penelitian ini yang digunakan yaitu data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan masih banyak informasi data yang kurang lengkap sehingga semakin kecil sampel data yang digunakan. (2) Penelitian pada variabel dependen memiliki persentase yang cukup tinggi untuk pengukuran variabel kualitas auditor (auditor terspesialisasi) yaitu berdasarkan 15% yang mencangkup pada perusahaan manufaktur selama tahun periode, sehingga terdapat satu jasa audit yang termasuk dalam spesialisasi akan tetapi adapun jasa audit yang mendekati dengan persentase yang ditetapkan tidak dapat dikatakan spesialisasi dalam pengukurannya.

Beberapa keterbatasan tersebut dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya supaya hasil penelitian nantinya diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih luas serta dapat memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu diharapkan Penelitian selanjutnya dapat menambahkan data sekundernya yaitu sumber informasi keuangan dari blog perusahaan tersebut ataupun ICMD, sehingga sumber data informasi yang diperoleh lebih lengkap pelaporan laporan keuangannya dalam pengukuran variabel struktur kepemilikan modal tersebut.

Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil pengukuran variabel auditor berkualitas (auditor terspesialisasi) ini menurunkan standar ukur yang sebelumnya yang telah ditetapkan, sehingga jasa auditor lainnya dapat termasuk dalam auditor terspesialisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al haryono Jusup. 2014. *Auditing*. Edisi 2. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Chairiri, dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- De Angelo, L. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. No. 183-199.
- Dedi putra. 2014 "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal". *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi*. Desember. ISSN : 2407-6171.
- Freeman, R. E. 1984. "Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston, Pitman".
- Gholamhossein et al. 2011. "The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice". *International Research Journal of Finance and Economics*. 68. ISSN 1450-2887
- Giuseppe et al. 2013. "Corporate governance and auditor choice". *Italian Academy of Business Administration and Accounting*. 19 -21. September.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Ke-8 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jensen, M.C. & Meckling. 1976. "W.H. Theory of Firms: Managerial Behavior, agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. No. 302-360.

- Muhammad Idris. 2015. Belajar Dari Kasus Toshiba, OJK Minta Perusahaan Publik Lebih Transparan. (online). (<http://finance.detik.com> diakses 14 Maret 2017)
- Ni Made Dian dan Ni Made Adi. 2016. "Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. April. Vol.15.1: 229-256, ISSN: 2302-8556. Bali.
- Omrane et al. 2008. "Auditor Choice in Privatized Firms: Empirical Evidence on The Role of State and Foreign Owners". Sciences and Humanities Research Council. December.
- Putri, Imanda, dan Firmantyas. 2006. "Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden dalam Perspektif Teori Keagenan". Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX. Agustus, Padang.
- Zureigat, Qasim Muhammad. 2011. "The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan". International Journal of Business and Social Science. June. Vol. 2 No. 10.
- Rafiqah Yazid Rafiqah. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal". Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Bakrie. Vol. 2, No. 01.
- Setiawan, dkk. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara. September, Medan.
- Sunarsip. 2008. Memperkuat Kinerja Sektor Pertambangan Kita, (Online) (<http://www.iei.or.id> diakses 23 Maret 2015)
- www.pppk.kemenkeu.go.id
- www.idx.co.id
- www.finance.yahoo.com
- www.sahamok.com